

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan secara langsung pada Proyek Menara BRI Gatot Subroto Tahap 2, Jakarta Selatan, untuk pekerjaan struktur kolom yang meliputi pembahasan mengenai metode kerja, kebutuhan material, dan produktivitas tenaga kerja, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tata cara pelaksanaan pekerjaan struktur kolom dibagi menjadi 5 (lima) kelompok besar pekerjaan diantaranya : Pekerjaan Persiapan, Pekerjaan Pembesian Kolom, Pekerjaan Bekisting Kolom, Pekerjaan Pengecoran Kolom, dan Pekerjaan Pembongkaran Bekisting Kolom.
2. Semua item pekerjaan yang telah dilaksanakan dalam pekerjaan struktur kolom, berdasarkan ketetapan dalam Rencana Kerja dan Syarat-syarat (RKS), Izin Pelaksanaan (IPL), dan hasil pengamatan di lapangan. Dinyatakan bahwa hampir semua item pekerjaan telah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Syarat-syarat (RKS) & Izin Pelaksanaan (IPL), walaupun ada beberapa item pekerjaan yang kurang memenuhi ketetapan yang ada.
3. Dari hasil pembahasan mengenai koefisien kebutuhan material pekerjaan struktur kolom Proyek Menara BRI Gatot Subroto Tahap 2, Jakarta Selatan, dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, nilai koefisiennya dominan lebih kecil dan ada yang lebih besar dibandingkan dengan koefisien acuan dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 11/PRT/M/2013.

4. Perhitungan indeks material didapat dengan proses pengamatan dan wawancara di lapangan. Hasil data diolah dengan membagi volume rencana pekerjaan terhadap volume pengamatan di lapangan. Koefisien yang didapat dibandingkan dengan koefisien dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 11/PRT/M/2013.
5. Dari hasil pembahasan mengenai koefisien tenaga kerja pekerjaan struktur kolom pada Proyek Menara BRI Gatot Subroto Tahap 2, Jakarta Selatan, dapat diketahui koefisien dari hasil pengamatan di lapangan nilainya dominan lebih kecil, dan juga ada yang lebih besar dibandingkan dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 11/PRT/M/2013. Dari beberapa pekerjaan yang tidak terdapat pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum seperti contoh pekerjaan pembongkaran bekisting dan pekerjaan tambahan yang terdiri dari pemasangan bekisting kepala kolom dan pengecoran kepala kolom.
6. Produktivitas tenaga kerja ditampilkan dalam koefisien tenaga kerja yang didapat dari pengamatan di lapangan. Data diolah dengan perhitungan jumlah waktu kerja di lapangan dibagi dengan volume pekerjaan yang hasilnya dikalikan dengan jam kerja untuk 1 hari. Hasilnya, kemudian dikalikan dengan jumlah tenaga kerja yang terlibat.